

Hmm, Diduga Keluarga Bupati Sibuk Proyek, Masyarakat Bengkulu Yang "Kalang-kabut"



Ilustrasi

RIAUEXPRESS, BENGKALIS - Lesunya geliat perekonomian di Kabupaten Bengkulu, ditenggarai merupakan akibat buruknya pengelolaan Keuangan Daerah pemerintah Kabupaten Bengkulu.

Sehingga Pemkab Bengkulu dinilai tidak mampu dalam memanaj Belanja Daerah dengan kondisi Keuangan yang mengalami defisit anggaran yang memang terjadi se-Indonesia.

Salah seorang tokoh muda Bengkulu Panca Darma mengatakan, bahwa itu membuktikan ketidakmampuan Pemerintah Bengkulu untuk berfikir rasional dalam penyusunan APBD, ketika mengalami defisit Rp1,4 T dari Rp3,6 T APBD Bengkulu 2018 yang telah disahkan.

"Seharusnya, hal ini menjadi perhatian serius Pemerintah untuk kegiatan pembangunan yang akan berdampak bagi perekonomian masyarakat Kab Bengkulu secara keseluruhan, "ujarnya.

Dia menyebut, di tahun pertama periode kepemimpinan Bupati Amril Mukminin, sudah mengalami tunda bayar kegiatan proyek, dan berlanjut pada tahun berikutnya. Bahkan hampir di semua sektor kegiatan juga turut mengalami tunda bayar termasuk ADD dan lainnya.

"Bahkan, dengan kondisi defisit saat ini, Pemkab Bengkulu masih berani berwacana untuk merealisasikan seluruh kegiatan Proyek Multy Years (MY) yang pastinya akan menguras Keuangan Daerah, "terang mantan Ketua IPMKB ini.

Padahal, dengan lemahnya perekonomian masyarakat, Pemerintah yang bertanggung jawab memberikan harapan untuk memperbaiki sendi-sendi perekonomian masyarakat yang saat ini sudah semakin terperosok.

"Hal ini tidak bisa kita tolerir lagi, sudah saatnya kita bersama-sama membuka mata. Saya mengajak kepada seluruh elemen masyarakat untuk lebih proaktif mengawasi serta mengkritik kinerja dan kebijakan pemerintah yang saat ini mengalami kemunduran, "ujanya dia.**